

Program PKB AISBER Dalam Membentuk Kompetensi Bahasa Dan Keagamaan Siswa

Siti Herlina

sitiherlina20@gmail.com

Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Gatot Sujono

Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Afif Zamroni

Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Abstract

This article aims to explain and analyze the implementation of the AISBER PKB program at SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro. The type of research used is a case study which is a descriptive analysis. As for the approach using qualitative which is a research method that aims to understand the phenomena that occur in the research subject. Data collection techniques through interviews, observation, documentation. Data analysis techniques include: data collection (data collection), data condensation (data condensation), data presentation (data display), drawing conclusions (conduction drawing). The results of the AISBER PKB program research are planned through a meeting with the school development team and then socialized which is attended by all parents / guardians of students, the teacher council, for its implementation through self-development, counseling services, and taught by class teachers, with the habituation of akhlakul karimah which is 15 minutes before carrying out learning in the classroom. After carrying out regular learning, students are given additional lessons for 30 minutes. The AISBER PKB program can minimize the negative impact of using gadgets with reciting and studying activities at home, able to increase the ability to learn Islam and languages including Arabic and English, make children have more religious knowledge and become more religious and have skills in foreign languages, especially Arabic and English.

Keywords: *Language Competencies, Religious Competencies, Extracurricular Programs.*

Pendahuluan

Untuk menunjang kualitas hidup, seseorang memerlukan adanya pendidikan. Pendidikan tersebut dimulai dari pendidikan formal dan juga informal. Menurut PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan

penyelenggaraan pendidikan, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam usaha untuk membina masa depan generasi muda suatu bangsa. Secara spesifik, Undang-undang No. 22 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar mereka dapat berkepribadian santun dan berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab. Melalui proses pendidikan yang baik dan terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, diharapkan setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tercipta sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.¹

Untuk menciptakan anak didik yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis tidak mudah. Pembaharuan dalam sistem pendidikan harus selalu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah². Adanya perubahan yang terjadi di zaman global ini tentunya menuntut berbagai perubahan pula dalam dunia pendidikan. Hal ini terjadi karena adanya perubahan cara pandang dalam kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, pola pergaulan masyarakat dari kohesi sosial berubah menjadi partisipasi demokratis, dan yang lebih penting lagi adanya perubahan pengutamaan pertumbuhan ekonomi menjadi kearah perkembangan kemanusiaan³. Semua itu sesuai pula dengan prinsip UNESCO tentang dua basis landasan pendidikan, yang pertama bahwa pendidikan harus memiliki empat pilar: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan yang keempat, adanya pembelajaran seumur hidup.⁴

Selain itu, globalisasi juga telah berkembang demikian hebatnya hingga menembus batas-batas ruang dan waktu. Pada dasarnya, globalisasi adalah suatu proses tatanan kehidupan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas

¹ Syamsul Bahri and Novira Arafah, 'Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 20-40, <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>; Tri Adi Muslimin and Ari Kartiko, 'Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 75-87, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/30>.

² Ummiyatul Azizah et al., 'Pemahaman Guru Terhadap Standar Isi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kota Bandung', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (3 August 2021): 191-206, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/25>.

³ Muslimin and Kartiko, 'Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto'; Siti Rofifah et al., 'The Influence of Organizational Culture and Work Motivation on Teacher Performance at the International Standard School, Amanatul Ummah Mojokerto', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (29 March 2021): 27-40, <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.899>.

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cetakan pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia⁵. Dinamika yang berkembang demikian cepat di bidang teknologi dan informasi ini menuntut tindakan antisipasi dan adaptasi yang cepat. Perkembangan sosial budaya, pengetahuan, dan teknologi, telah membawa kehidupan manusia pada suatu tahapan kehidupan yang sangat cepat, demikian juga terjadi pada siswa yang mengalami kehidupan yang lebih cepat dari usianya.⁶

Maka dari itu, diperlukan pemahaman yang tepat dalam menghadapi era globalisasi ini agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Pemahaman yang dimaksud adalah tentang Agama dan Bahasa. Agama merupakan pedoman hidup manusia dan bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia⁷. Dua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Hal ini menjadi kombinasi pemahaman yang tepat untuk menghadapi era modern saat ini. Dimana seorang siswa yang memiliki pondasi agama yang kuat dan ditunjang oleh komunikasi yang baik dengan orangtua ataupun gurunya, maka siswa tersebut dapat terhindar dari hal-hal negatif yang ada pada saat ini⁸. Misalnya saja dalam penggunaan sosial media. Jika siswa tersebut memiliki pemahaman agama yang buruk dan komunikasi dengan orangtua atau guru juga buruk, maka dia akan menyalahgunakan penggunaan sosial media tersebut dan secara otomatis prestasi akademiknya juga buruk. Hal inilah yang dapat mengganggu pendidikan dalam kedepannya. Untuk itu perlu orangtua ataupun guru menanamkan pemahaman agama dan menggunakan bahasa dengan baik kepada anak.⁹

Penelitian ini unik dan menarik, dengan alasan membahas berkaitan dengan program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswayang hanya di laksanakan di lembaga sekolah dasar negeri yang merupakan program Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini juga mendesak, dengan alasan menggali dan menelusuri mekanisme pelaksanaan

⁵ Hasan M Syaroni, 'Tasawuf Akhlaqi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam', *Urwatul Wutsqo* 5, no. 2 (2016).

⁶ Muhammad Anas Maarif, Moh Wardi, and Surya Amartika, 'The Implementation Strategy of Religious Culture in Madrasah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 02 (30 November 2020): 163-74, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.2962>; Muhammad Husnur Rofiq and Prastio Surya, 'Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 65-81, <https://jurnal.stituwjobang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/109>.

⁷ Ananda Ulul Albab, 'Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Prespektif', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 1 (14 February 2019): 22-34, <https://doi.org/10.31538/almada.v2i1.223>; Nuzul Fitriansyah and Rachma Vina Tsurayya, 'Tauhidic Paradigm Sebagai Basis Dalam Mewujudkan Umat Beragama Yang Toleran Dan Moderat', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 1 (2 March 2020): 50-63, <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.480>.

⁸ Rofi'ah, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (29 September 2020): 33-40, <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/109>.

⁹ Ammar Zainuddin and Juli Amaliya Nasucha, 'The Internalization of Sunan Drajat Social Concept in Multicultural Education Implementation', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (30 May 2018): 167-80, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2958>.

program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi berbahasa dan keagamaan siswa. Salah satunya dengan mengedepankan pengelolaan yang baik.

Dewasa ini degradasi moral sudah merenggut sebagian besar generasi pemuda Indonesia. Sudah banyak contoh yang terjadi akibat dari penurunan moral tersebut mulai dari hal terkecil yaitu sopan santun kepada guru dan orang tua, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu hingga pada kasus besar seperti kenakalan remaja, perbuatan asusila dan sebagainya.¹⁰

Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut baik itu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain perkembangan teknologi yang begitu pesat khususnya internet yang tidak diiringi dengan kemampuan *filtering* antara yang baik dan buruk¹¹. Selain itu kurangnya pembelajaran yang berbasis moral dan agamis menjadi salah satu faktor pemicu menurunnya ahlak anak-anak Indonesia tak terkecuali di daerah Bojonegoro. Semakin banyaknya kemerosotan mental maka perlu pentingnya berakhlakul karimah atau berakhlak mulia/terpuji yaitu sikap yang baik menurut Islam. Pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹².

Pendidikan Agama Islam dan berbahasa tidak hanya membutuhkan teori dan ceramah saja, melainkan perlu bimbingan dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa adalah suatu instrumen terpenting dalam melakukan komunikasi. Oleh sebab itu, guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan berbahasa perlu adanya suatu pengembangan kemampuan belajar Agama Islam dan berbahasa.¹³

Penulis menyoroti masalah yang dihadapi sekolah dasar saat ini antara lain: Isu kenakalan remaja, perkelahian, premanisme, minuman keras dan sebagainya, walaupun tidak pernah ada data yang valid dan tidak secara langsung ada keterkaitan dengan pola metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan konvensional-tradisional, dan adanya persepsi masyarakat bahwa pembelajaran di sekolah negeri yang mana pendidikan materi keagamaan yang dianggap sedikit, guru merasa kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa siswa khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab karena kurikulum bahasa Inggris dan bahasa Arab di SD tidak ada.

¹⁰ Agung Agung, 'Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis', *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (18 Desember 2018), <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3315>; Andika Aprilianto and Wahyuni Mariana, 'Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (5 September 2018): 139-58, <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47>.

¹¹ J. Stewart Black and Allen J. Morrison, 'The Character of Global Leaders', in *Advances in Global Leadership*, vol. 8, 0 vols, *Advances in Global Leadership* 8 (Emerald Group Publishing Limited, 2014), 183-204, <https://doi.org/10.1108/S1535-120320140000008016>.

¹² Rony and Siti Ainun Jariyah, 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 79-100, <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.

¹³ Moh. Wardi, Ismail Ismail, and Ali Makki, 'Perbandingan Pendidikan; Pemahaman Simbolis Dan Substantif PAI Di Madrasah Dan PAI Di Sekolah Umum', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 March 2019): 23-33, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.104>; Tri Hartono and Dhenis Agus Saputro, 'Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (26 August 2019): 290-309, <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.331>.

Akhir-akhir ini, kualitas lembaga pendidikan umum baik negeri maupun swasta khususnya yang ada di kota Bojonegoro semakin banyak berbenah untuk bertransformasi menuju pendidikan dan pembelajaran yang modern dan berkualitas, sehingga kondisi itu menjadi tantangan baru sekaligus rival institusional buat lembaga pendidikan khususnya bagi SDN Mulyoagung. Upaya modernisasi konsep pendidikan dengan strategi sistem pembelajaran yang progresif, metode yang afektif serta manajemen yang masif menjadi sebuah keharusan bagi SDN Mulyoagung saat ini. Bila tidak ingin ketinggalan dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Inilah salah satu bentuk yang menjadi implikasi yang harus diwujudkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam rangka ketercapaian lembaga pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman, salah satu strateginya adalah dengan melakukan terobosan baru dalam melaksanakan metode pengajaran yang optimal. Berdasarkan penjabaran pada konteks penelitian di atas maka penulis tertarik dalam mengadakan penelitian dengan judul "Program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa studi kasus pada SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dilakukan analisis secara teliti. Peneliti menggunakan studi kasus karena ketertarikan peneliti pada suatu persoalan tertentu yaitu untuk mengetahui seberapa penting pelaksanaan program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa di SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mulyoagung yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 02. Desa Mulyoagung Kecamatan Balen Kabupaten. SDN Mulyoagung mendapat predikat Akreditasi A. Jumlah siswa 110 orang dengan rincian kelas I jumlah siswa 16 orang, kelas II jumlah siswa 16 orang, kelas III jumlah siswa 25 orang, kelas IV jumlah siswa 17 orang, kelas V jumlah siswa 20 orang, dan kelas VI jumlah siswa 16 orang. Mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah petani.

Pemilihan sumber informan tersebut supaya data yang diperoleh mewakili atau representatif dari keadaan yang sebenarnya tentang program PKB AISBER di SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro. Penentuan informan-informan tersebut, dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) Kepala SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro selaku pemberi data dan informasi dalam penelitian ini, ditetapkan sebagai informan kunci (*key informan*) karena memiliki pengetahuan dan informasi mengenai kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan PKB AISBER di SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro. 2) Guru SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro, dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan PKB AISBER. 3) Siswa SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro, dapat memberikan informasi penerapan PKB AISBER.

Teknik memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data mengikuti model Miles Hubberman, dan Creswell yaitu: Reduksi data: setelah wawancara dengan informan data dilakukan reduksi agar data yang kurang relevan tersaring dengan baik. Penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap hasil yang dilakukan¹⁴.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Rabu 2 Juni 2021, dimana saat itu peneliti datang ke SDN Mulyoagung dengan tujuan menemui kepala sekolah yaitu Bapak Sumito, S.Pd, MM guna meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut kemudian menyerahkan surat izin penelitian. Setelah itu kepalasekolah memberikan izin dan kebebasan kepada peneliti kapanpun untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan juga mempersilahkan peneliti untuk menemui guru SDN Mulyoagung guna meminta izin juga terkait penelitian yang akan peneliti lakukan.

Implementasi PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa

Perencanaan

Ada beberapa hal yang harus direncanakan sebelum pelaksanaan PKB AISBER yaitu: 1) Rapat: Sekolah mengadakan rapat untuk membentuk tim pengembang PKBAISBER. 2) Sosialisasi: Mengadakan sosialisasi dan penjabaran tentang apa dan bagaimana PKB ASIBER yang dilakukan di sekolah dan diikuti oleh seluruh orang tua/wali murid, dewan guru, dan siswa. 3) Menyiapkan dokumen. Adapun beberapa dokumen yang disiapkan yaitu : a) Membuat jadwal pelajaran. b) Menentukan SK dan KD. c) Menyusun RPP, d) Menyiapkan buku dan modul, e) Menyiapkan materi

Adapun berbagai macam materi yang termuat dalam kegiatan Pengembangan PKBAISBER yaitu : 1) Alquran Hadis, 2) Fiqih, 3) Aqidah Akhlak, 3) Sejarah Kebudayaan Islam, 4) Tahfidz Alquran, 5) Bahasa Arab, 6) Bahasa Inggris. Penilaian: Kuantitatif dan/atau kualitatif, Laporanhasil belajar khusus

Pelaksanaan

Metode dan strateg: Dalam pelaksanaan pembelajaran PKB-ASIBER menggunakan metode: 1) Banyak bercerita, 2) Bermain peran (*role playing*), 3) Banyak menyanyi. Sedangkan strategi yang digunakan antara lain: 1) Bermain dan belajar. 2) Pembelajaran di luar kelas, 3) Memperbanyak praktek. 4) Keteladanan Guru dan Orang Tua, 5) Berkelanjutan.

Cara pelaksanaan: Implementasi PKB ASIBER di SDN Mulyo agung adalah sebagai berikut: 1) Melalui pengembang andiri, 2) Layanan konseling, 3) Diikuti

¹⁴ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014); John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*, 2nd ed (Thousand Oaks: Sage Publications, 2007); Moloeng Lexy J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 29th ed. (Bandung: Rosdakarya, 2011).

oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam dan seluruh peserta didik untuk pelajaran bahasa Inggris, 4) Diajarkan oleh guru dan/atau guru kelas

Pengelolaan

Dalam pengelolaannya sekolah menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran PKB AISBER dengan cara: 1) Menyiapkan jadwal yg memuat 6 mapel (Fiqih, Ski, Bahasa Arab, Tahfid, Aqidah dan Bahasa Inggris), 2) Waktu 30 menit perminggu untuk masing-masing mapel, 3) Pengajar dan kelompok belajar, 2) Buku modul (Fiqih, Ski, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), 3) Buku kepribadian tiap siswa-siswa yang memuat: catatan hafalan juz 30, catatan hafalan asmaul husna, catatan sholat wajib, catatan kepribadian siswa di rumah. 4) Buku kontrol guru memuat: Rekap hafalan juz 30, Rekap hafalan asmaul husna, Rekap pelaksanaan sholat wajib, Pembukuan uang sedekah, Rekap siswa bicara kotor, 5) Kumpulan pernyataan siswa bicara kotor. 6) Jadwal Sholat Dhuha, 7) Jadwal Adzan Jamaah Sholat Dzuhur, 8) Jadwal Mengaji

Hasil evaluasi

Adapun kemampuan yang diinginkan dalam pelaksanaan PKB AISBER adalah : 1) Siswahafal asmaul husna dan juz 30, 2) Siswa melaksanakan sholat dhuha, 3) Siswa melaksanakan jamaah sholat dzuhur, 4) Siswa rajin bersedekah, 5) Siswa tidak bicara kotor, 6) Siswa dapat menyapa dengan bahasa arab dan inggris. 7) Siswa aktif melaksanakan sholat wajib. 8) Berperilaku baik dimana punberada, 9) Memperoleh nilai baik pada PAS

Pengawasan

Adapun pengawasan yang dilakukan adalah: 1) Kegiatan PKB AISBER di sekolah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan, 2) Pengawasan kegiatan pelayanan konseling dilakukan secara Interen, oleh kepala sekolah, Eksteren, oleh pengawas sekolah, 3) Focus pengawasan adalah kemampuan professional guru dan implementasi kegiatan yang menjadi kewajiban dan tugas guru di sekolah. 4) Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis dan ditindak lanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling sekolah.

Di sekolah khususnya SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro terjadi beberapa masalah pelaksanaan PKB AISBER salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia untuk mengajar pelajaran Agama. Hal tersebut dapat dimaklumi karena basik sekolah dasar negeri bukan sekolah agamis. Selain itu dukungan dari orang tua juga masih kurang. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran PKB AISBER yakni kurangnya kosentrasi saat pembelajaran di kelas karena pelaksaan kegiatan ini salah satunya setelah pulang sekolah sehingga para siswa merasa bosan dan mengantuk dan tidak ada semangat lagi untuk belajar.

Adapun hal-hal lain yang merupakan kendala yang dialami oleh siswa yakni kegiatan PKB AISBER ini cenderung bersifat agamis yang bertolak belakang dengan latar belakang sekolah siswa yakni sekolah umum. Sehingga para siswa harus belajar lebih dalam tentang agama dan mayoritas mereka kurang dalam pemahaman agama. Adapun kendala yang lain yakni adanya materi bahasa asing.

Dimana materi ini merupakan salah satu yang termuat dalam modul pembelajaran PKB AISBER. Di dalam materi ini ada pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang mana keduanya adalah bahasa yang tidak dikuasai oleh para siswa. Sehingga mereka harus belajar lebih dalam lagi tentang pelajaran tersebut yang menyangkut kosakata yang tidak dimengerti.

Untuk mengatasi kendala di atas pihak sekolah mendatangkan tenaga pengajar ustadz ustadzah dari luar sekolah untuk membantu menyampaikan materi yang belum dikuasai oleh guru kelas. PKB AISBER adalah inovasi dari Dinas Pendidikan bidang Sekolah Dasar adalah dengan memasukkan muatan pendidikan agama Islam dan berbahasa menjadi pelajaran tambahan di sekolah khususnya SD. Materi tambahan dalam Pendidikan Agama Islam meliputi Alquran Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Tahfidz Alquran sedangkan dalam berbahasa meliputi Bahasa Arab dan Inggris. Cakupan materi yang terdapat pada kegiatan PKB AISBER ini bersifat kontekstual sesuai dengan kehidupan anak sehari hari¹⁵.

Urgensi program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa Adapun alasan program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa sangat urgen antara lain : mampu meminimalisir dampak negatif penggunaan gawai terhadap anak melalui program pembiasaan yaitu 18-21 yaitu pada pukul 18.00 s/d 21.00 anak tidak diperkenankan bermain handphone dan menggantinya dengan kegiatan mengaji dan belajar dirumah masing-masing, mampu menambah kemampuan belajar agama Islam dan berbahasa meliputi bahasa Arab dan bahasa Inggris, siswa sekolah dasar mendapatkan pendidikan agama seperti di madrasah dengan adanya program PKB AISBER menjadikan anak-anak memiliki pengetahuan agama yang lebih dan menjadi lebih religius serta memiliki kecakapan dalam berbahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, mampu mengembangkan kompetensi dan kepribadian yang akhlakul karimah, di SD tidak ada kurikulum bahasa Inggris dan Bahasa Arab, sehingga program PKB AISBER ini sangat membantu siswa untuk belajar lebih dalam lagi sehingga di tingkat sekolah lanjutan mereka tidak kesulitan dalam belajar Inggris maupun Arab.

Pembahasan

Perencanaan PKB AISBER

Berdasar kan hasil wawancara dengan bapak Sumito, S.Pd., MM., selaku kepala sekolah, bahwa sebelum program PKB AISBER dimulai guru diberikan pelatihan di tingkat kecamatan yang diwakili dari unsur kepala sekolah, 1 orang guru PAI, 1 guru kelas rendah (kelas 1,2,3) dan 1 guru kelas atas (kelas 4,5,6). Kemudian sekolah mengadakan rapat bersama tim pengembang sekolah. Selanjutnya diadakan sosialisasi yang diikuti oleh seluruh orang tua/wali murid, dewan guru, dan siswa setelah itu menyiapkan beberapa dokumen dan materi yang akan diajarkan terakhir merencanakan penilaian.

¹⁵ Muhammad Kosim et al., 'Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum', *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (4 September 2019): 69-94, <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>.

Sedangkan ibu Luluk Mahmudah¹⁶ selaku pengajar kelas menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan program PKB AISBER sekolah melakukan rapat bersametim pengembang sekolahterlebih dahulu supaya dalam pelaksanaan nanti bisa berjalan lancar.

Dari hasil wawancara salah satuorang 4 yaitu Titik Rohkana, bahwa saat perencanaan program PKB AISBER orang tua diikutkan dalam merencanakan program tersebut dan hasilnya pelaksanaan program PKB AISBER dilaksanakan setiap hari. Dengan materi yang berbeda sesuai jadwal yang diberikan sekolah. Dan orang tua siswa sangat senang sekali dengan adanya program PKB AISBER ini karena orang tua dapat memantau terus anaknya di rumah terkait hafalan juz 30, hafalan asmaul husna, pelaksanaan sholat wajib.

Pendapat siswa yaitu Arsa Risma Asmauh H¹⁷ terkait dengan program PKB AISBER mendapatkan respon yang sangat baik atau disambut baik oleh siswa. Siswa merasa senang dengan program tersebut. Karena program yang ditawarkan PKB AISBER bermacam-macam, salah satunya hafalan juz 30 setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.

Hal ini nampak dengan jelas pada kegiatan PKB AISBER di sekolah, menjadi serius dan sangat aktif dalam mengikuti program PKB AISBER. Dampak dari kegiatan PKB AISBER anak didik kami menjadi lebih disiplin, sikap perilakunya menjadi baik, saling menghargai sesama teman, saling membantu sesama teman dan kerja sama menjadi meningkat. Pengalaman dan wawasan peserta didik juga menjadi bertambah dengan adanya program PKB AISBER.

Pelaksanaan PKB AISBER

Adapun cara pelaksanaannya melalui pengembangan diri, layanan konseling, dan diajarkan oleh guru kelas, dengan pembiasaan akhlakul karimah yaitu 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas peserta didik dibiasakan melaksanakan ibadah sholat dhuha, mengaji dan hafalan asmaul husna. Setelah melaksanakan pembelajaran reguler peserta didik diberi jam pelajaran tambahan selama 30 menit yang kurikulumnya sudah disusun oleh Tim secara terstruktur dan berjenjang.

Metode yang digunakan adalah dengan banyak bercerita, bermain peran, dan banyak bernyanyi hal tersebut dimaksudkan agar siswa semangat dalam belajar, kemudian strategi yang digunakan bermain dan belajar, pembelajaran diluar kelas, memperbanyak praktik, keteladanan guru. Langkah yang dilakukanoleh guru sebelumpelaksanaan pembelajaranadalahmenyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana dalam penyusunan ini, guru terlebih dahulu melakukan pemetaan sesuai silabus Pendidikan Agama Islamdan membuat RPP tersebut sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai.

Implementasi PKB ASIBER di SDN Mulyo agung melalui pengembangan diri yaitu siswa diberikan jadwal yg memuat 6 mapel Fiqih, SKI, bahasa Arab, tahfid, Aqidah dan bahasa Inggris, waktu 30 menit perminggu untuk masing-

¹⁶ Wawancara, Mei 2021

¹⁷ Wawancara, Mei 2021

masing mapel, selain itu siswa juga diberikan buku modul (Fiqih, Ski, bahasa Arab dan bahasa Inggris).

Buku kepribadian tiap-tiap siswa yang memuat: catatan hafalan juz 30, adapun tata caranya adalah sebagai berikut: (baris pertama, misalkan pada kolom "surat" tertulis An-Nass dan pada kolom "ayat" tertulis 1-6, ini berarti kita akan menghafalkan surat An-Naas ayat 1-6, Kemudian peserta didik membaca ayat tersebut dari al-Qur'an. Apabila sudah baik maka pembimbing dapat melanjutkan ke hafalan. Apabila membacanya belum baik, maka peserta didik dibimbing terlebih dahulu sampai baik membacanya. Bagi peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an pun bisa, yaitu dengan menyeter ayat tersebut sampai hafal, yaitu pembimbing membacakan sedikit demi sedikit dan peserta didik tersebut mengikutinya sampai lancar, peserta didik kemudian menyeterkannya, penerima setoran memperhatikan dan menilai setoran hafalan peserta didik tersebut, setelah penerima setoran menilai, maka diputuskan apabila peserta didik tersebut lulus atau belum lulus. Kriteria kelulusan berbeda tergantung kebijakan), Catatan hafalan asmaul husna, catatan sholat wajib, catatan kepribadian siswa di rumah, sedangkan buku kontrol guru memuat: rekap hafalan juz 30, rekap hafalan asmaul husna, rekap pelaksanaan sholat wajib, pembukuan uang sedekah, rekap siswa bicara kotor, kumpulan pernyataan siswa bicara kotor, Jadwal Sholat Dhuha, Jadwal Adzan Jamaah Sholat Dzuhur bagi siswa laki-laki, Jadwal Mengaji.

Untuk implementasi program PKB AISBER di masa pandemi ini sekolah merapkan pembelajaran daring yakni mengisi absensi siswa lewat link google form atau lewat grup WA, kemudian mengerjakan tugas lewat link google form, mendokumentasikan (foto) kegiatan siswa di rumah, selanjutnya mengirimkan dokumentasi di grup WA kelas online.

Implementasi dari program PKB AISBER ini melibatkan siswa dimana dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai penerima sedangkan guru sebagai fasilitator untuk menunjang pembelajaran. Pada data yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa siswa yang melakukan persiapan sebelum pembelajaran PKB AISBER ini termasuk siswa yang aktif dan mandiri, kemudian pelaksanaan kegiatan ini juga menyenangkan hal ini dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang beranekaragam sehingga tidak membuat mereka merasa bosan. Namun kegiatan ini tidak lepas dari kesempurnaan, hal ini terbukti dari adanya jadwal PKB AISBER pada siang atau sore setelah pulang sekolah sehingga para siswa sudah tidak bersemangat lagi dan juga faktor guru dalam implementasi PKB AISBER ini juga menjadi alasan kenapa mereka tidak menyukai kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan orang tua juga mempunyai peranan penting yakni saat di rumah orang tua terlibat langsung dalam pembelajaran PKB AISBER yaitu terkait buku kepribadian tiap siswa-siswa yang memuat: catatan hafalan juz 30 disini orang tua harus membimbingnya setiap hari, catatan hafalan asmaul husna, catatan sholat wajib, catatan kepribadian siswa di rumah.

Dengan adanya pelaksanaan program PKB AISBER ini orang tua sangat senang sekali dan mendapatkan respon positif dari orang tua. Karena program ini dapat membentuk kebiasaan siswa menjadi lebih baik lagi.

Dalam pelaksanaan PKB AISBER kurang mendapatkan perhatian dan pembinaan. Pelatihan hanya dilakukan pada saat awal program saja, selebihnya dijalankan oleh sekolah masing-masing. Kurangnya monitoring dan evaluasi menjadikan pembelajaran ini kurang maksimal. Idealnya pendampingan maupun pembinaan dilakukan secara berkala dan terjadwal. Namun terlepas dari hal tersebut kegiatan ini memiliki manfaat yang luar biasa bagi perkembangan peserta didik. Adapun untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program PKB AISBER pihak sekolah mendatangkan tenaga pengajar ustadz ustadzah dari luar sekolah untuk membantu menyampaikan materi yang belum dikuasai oleh guru kelas.

Penilaian PKB AISBER

Sepertihalnya pada pembelajaran umum penilaian hasil PKB AISBER juga dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian dalam satu semester untuk setiap peserta didik dilaporkan secara kuantitatif dan atau kualitatif dilaporan hasil belajar khusus. Diakhir pelaksanaan semester siswa juga diberikan laporan penilaian selama 1 semester dalam bentuk rapor.

Berdasar katemuan di lapangan, objek penelitian ini makin menguatkan jawaban bahwa PKB AISBER di local penelitian. Dari aspek perencanaan, program PKB AISBER dilakukan secara terencana dengan baik. Apa yang dilakukan oleh pengelola dengan melakukan persiapan baik melalui rapat dan studi kelayakan menjadi titik poin sisi perencanaan yang baik dan manajemen. Tim pengembang sekolah melakukan penjangingan informasi dan mensosialisasikan hasilnya kepada khalayak pendidikan yang terkait dengan sekolah. Penyiapan dokumen dan form penjangingan informasi dilakukan dengan cara yang seksama dan dalam tempo yang cukup, di mana informasi yang dijaring berguna untuk menyiapkan program yang akan dicanangkan.

Perencanaan, sekalilagi, diselenggarakan secaramatang melauai rapat bersama tim pengembang sekolah kemudian disosialisasikan yang diikuti oleh seluruh orang tua/wali murid, dewan guru, dan siswa setelah itu menyiapkan beberapa dokumen dan materi yang akan diajarkan terakhir merencanakan penilaian. Untuk pelaksanaannya, setelah perencanaan dibuat secara matang, maka dibuatlah trategi yang cocok dengan capaian program melalui pengembangan diri, layanan konseling, dan diajarkan oleh guru kelas, dengan pembiasaan akhlakul karimah yaitu 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas peserta didik dibiasakan melaksanakan ibadah sholat dhuha, mengaji dan hafalan asmaul husna.

Setelah melaksanakan pembelajaran reguler peserta didik diberi jam pelajaran tambahanselama 30 menit. Guru juga memberikan buku kepribadian tiap siswa-siswa yang memuat: catatan hafalan juz 30, catatan hafalan asmaul husna, catatan sholat wajib, catatan kepribadian siswa di rumah. Penilaian dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaianakhir semester.

Kompetensi keagamaan adalah merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan seseorang

siswa. Lebih dari itu, kompetensi keagamaan adalah kemampuan berpikir, bertindak dan bersikap dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik yang berupa pengetahuan maupun amaliah sehingga menjadi pemeluk agama yang taat dan mampu mengajarkannya kepada orang lain¹⁸. Mengapa program PKB AISBER diselenggarakan, maka jawabannya adalah demi membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa. Kompetensi keagamaan dan kemampuan berbahasa diupayakan mengingat ini adalah pilar keberhasilan yang harus dicapai. Program ini sangat penting antara lain dapat meminimalisir dampak negatif penggunaan gawai dengan kegiatan mengaji dan belajar dirumah masing-masing, mampu menambah kemampuan belajar agama Islam dan berbahasa meliputi bahasa Arab dan bahasa Inggris, menjadikan anak-anak memiliki pengetahuan agama yang lebih dan menjadi lebih religius serta memiliki kecakapan dalam berbahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, mampu mengembangkan kompetensi dan kepribadian yang akhlakul karimah, di SD tidak ada kurikulum bahasa Inggris dan Bahasa Arab, sehingga program PKB AISBER ini sangat membantu siswa untuk belajar lebih dalam lagi sehingga di tingkat sekolah lanjutan mereka tidak kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan antara lain: Perencanaan program PKB AISBER dilakukan dengan mengadakan rapat bersama tim pengembang sekolah kemudian disosialisasikan yang diikuti oleh seluruh orang tua/wali murid, dewan guru, dan siswa setelah itu menyiapkan beberapa dokumen dan materi yang akan diajarkan terakhir merencanakan penilaian. Untuk pelaksanaannya melalui pengembangan diri, layanan konseling, dan diajarkan oleh guru kelas, dengan pembiasaan akhlakul karimah yaitu 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas peserta didik dibiasakan melaksanakan ibadah sholat dhuha, mengaji dan hafalan asmaul husna. Setelah melaksanakan pembelajaran reguler peserta didik diberi jam pelajaran tambahan selama 30 menit. Guru juga memberikan buku kepribadian tiap siswa-siswa yang memuat: catatan hafalan juz 30, catatan hafalan asmaul husna, catatan sholat wajib, catatan kepribadian siswa di rumah. Penilaian dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

¹⁸ Hamid Darmadi, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (23 April 2016): 161-74, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>; Bahrissalim Bahrissalim and Fauzan Fauzan, 'Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (25 July 2018): 25-52, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>.

Program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa sangat penting antara lain dapat meminimalisir dampak negatif penggunaan gawai dengan kegiatan mengaji dan belajar dirumah masing-masing, mampu menambah kemampuan belajar agama Islam dan berbahasa meliputi bahasa Arab dan bahasa Inggris, menjadikan anak-anak memiliki pengetahuan agama yang lebih dan menjadi lebih religius serta memiliki kecakapan dalam berbahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, mampu mengembangkan kompetensi dan kepribadian yang akhlakul karimah, di SD tidak ada kurikulum bahasa Inggris dan Bahasa Arab, sehingga program PKB AISBER ini sangat membantu siswa untuk belajar lebih dalam lagi sehingga di tingkat sekolah lanjutan mereka tidak kesulitan dalam belajar Inggris maupun Arab.

Daftar Pustaka

- Agung, Agung. 'Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis'. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (18 December 2018). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3315>.
- Albab, Ananda Ulul. 'Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Prespektif'. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 1 (14 February 2019): 22–34. <https://doi.org/10.31538/almada.v2i1.223>.
- Aprilianto, Andika, and Wahyuni Mariana. 'Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (5 September 2018): 139–58. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47>.
- Azizah, Umniyatul, Chairul Rahman, Ida Farida, and Nina Nurmilasari. 'Pemahaman Guru Terhadap Standar Isi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kota Bandung'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (3 August 2021): 191–206. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/25>.
- Bahri, Syamsul, and Novira Arafah. 'Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>.
- Bahrissalim, Bahrissalim, and Fauzan Fauzan. 'Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta'. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (25 July 2018): 25–52. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>.
- Black, J. Stewart, and Allen J. Morrison. 'The Character of Global Leaders'. In *Advances in Global Leadership*, 8:183–204. Advances in Global Leadership 8. Emerald Group Publishing Limited, 2014. <https://doi.org/10.1108/S1535-120320140000008016>.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*. 2nd ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2007.
- Darmadi, Hamid. 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional'. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (23 April 2016): 161–74. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>.

- Fitriansyah, Nuzul, and Rachma Vina Tsurayya. 'Tauhidic Paradigm Sebagai Basis Dalam Mewujudkan Umat Beragama Yang Toleran Dan Moderat'. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 1 (2 March 2020): 50–63. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.480>.
- Hartono, Tri, and Dhenis Agus Saputro. 'Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (26 August 2019): 290–309. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.331>.
- Kosim, Muhammad, Martin Kustati, Ahmad Sabri, and Mujahidil Mustaqim. 'Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum'. *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (4 September 2019): 69–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>.
- Lexy J, Moloeng. *Metodologi penelitian Kualitatif*. 29th ed. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- M Syaroni, Hasan. 'Tasawuf Akhlaqi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam'. *Urwatul Wutsqo* 5, no. 2 (2016).
- Maarif, Muhammad Anas, Moh Wardi, and Surya Amartika. 'The Implementation Strategy of Religious Culture in Madrasah'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 02 (30 November 2020): 163–74. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.2962>.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cetakan pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslimin, Tri Adi, and Ari Kartiko. 'Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto'. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 75–87. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/30>.
- Rofi'ah. 'Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping'. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (29 September 2020): 33–40. <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/109>.
- Rofifah, Siti, Akhmad Sirojuddin, Muhammad Anas Ma`arif, and Muhammad Mujtaba Mitra Zuana. 'The Influence of Organizational Culture and Work Motivation on Teacher Performance at the International Standard School, Amanatul Ummah Mojokerto'. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (29 March 2021): 27–40. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.899>.
- Rofiq, Muhammad Husnur, and Prastio Surya. 'Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi'. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no.

- 2 (2019): 65–81.
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/109>.
- Rony, and Siti Ainun Jariyah. 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.
- Wardi, Moh., Ismail Ismail, and Ali Makki. 'Perbandingan Pendidikan; Pemahaman Simbolis Dan Substantif PAI Di Madrasah Dan PAI Di Sekolah Umum'. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 March 2019): 23–33. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.104>.
- Zainuddin, Ammar, and Juli Amaliya Nasucha. 'The Internalization of Sunan Drajat Social Concept in Multicultural Education Implementation'. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (30 May 2018): 167–80. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2958>.